

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang harus dimiliki setiap anak manusia untuk menjadi generasi muda yang berkualitas. Pendidik berkontribusi pada negara dan pembangunannya. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan. Pendidikan juga penting bagi negara. Ketika suatu negara berkembang, warganya harus memiliki pendidikan dan karakter yang maju.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan seseorang, karena pendidikan dapat dilakukan sepanjang hayat di lingkungan keluarga, sekolah dan sosial, disamping itu pendidikan harus bertujuan untuk meningkatkan self efficacy dan transfer skill peserta didik. Hal ini diperlukan untuk menentang kemajuan ilmiah dan teknis dan menyeimbangkannya, seni dan membangun karakter yang kuat. Jadi, dengan pendidikan, orang memiliki keterampilan dan kepribadian yang lebih matang (Eshi Ismayaninrum, 2016).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam ruangan, pembelajaran pada hakikatnya terbatas. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Fikri mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah yang tercantum dalam struktur program sesuai dengan kondisi sekolah. Pramuka adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik,

menyenangkan, sehat, terorganisir, terarah, praktis dengan prinsip dasar metodologi kepramukaan dan kepramukaan di alam terbuka. tujuan akhir Tujuan diantaranya pembentukan karakter adalah ketertiban dan karakter (Saputro et al., 2020).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menunjang dan mengembangkan kemampuan akademik, bakat, minat dan kepribadian . Pada hakekatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka sebagaimana tercantum dalam Pasal 5 Perpres No. 24 Tahun 2019 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi generasi muda dalam rangka menumbuhkan tunas bangsa sehingga menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan memenuhi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik” (Yilmaz, 2018).

Dasar dari dharma kepramukaan adalah sepuluh pedoman perilaku pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau karakter pramuka dan penjabaran Pancasila, sehingga anggota dapat memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Dasadarma yang tertuang dalam SK Kwarnas no. 203 tahun 2009 pasal 20 poin 5b, yaitu:

1. Taqwa kepada tuhan yang maha esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira

7. Hemad, cerdas, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Diharapkan setelah mengalami materi dasar Pramuka mampu menginternalisasikan peran dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diterapkan di pesantren Darul Fikri yakni semua santri harus terlibat aktif mengikuti. Hal ini merupakan salah satu penunjang pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di pondok pesantren merupakan upaya yang sudah di rancang sesuai teori teori pembelajaran. Hal ini diharapkan tidak merupakan kegiatan hanya coba-coba, hasilnya juga harus dapat diperoleh secara maksimal.

Hasil wawancara dengan mantan Pembina kepramukaan di Pondok Pesantren Darul Fikri tentang ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan seminggu sekali pada hari Kamis berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren. Realitas di lapangan menunjukkan terdapat pembentukan karakter santri di pesantren. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan telah ditanamkan pada Santri, namun masih terdapat beberapa santri yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan ini. Contohnya ketika Santri berlatih pramuka ada yang membuat mereka datang terlambat dan ada juga yang membuat keributan saat kegiatan pramuka berlangsung, seperti upacara pembukaan latihan rutin. Diantara Santri yang mengikuti kegiatan

pramuka ada yang belum patuh dalam memakai pakaian pramuka. pakaian dengan tidak membawa topi atau tidak memakai kaos kaki hitam, atau tidak membawa hasduk (Dewi & Saragih, 2015).

Selain itu, ada santri yang tidak peduli dengan lingkungan pesantren dengan membuang sampah sembarangan dan tidak mencintai kebersihan lingkungan, terkadang berkata kasar kepada Pembina Pramuka, tidak mengakui bila melakukan kesalahan, ada juga santri yang tidak tepat waktu mengerjakan tugas sehingga mereka meminta tambahan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. menyelesaikan tugas kembali, serta pemberian hukuman atau sanksi yang kurang tegas oleh Pembina Pramuka kepada Santri yang melakukan kesalahan. Berbagai permasalahan yang terdapat pada Santri masih sangat banyak yang dapat diperbaiki, karakter disiplin akan muncul jika dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui kegiatan yang positif. Oleh karena itu, perlu ditanamkan sikap disiplin pada Santri mengingat pentingnya hal tersebut (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019).

Disiplin memperkuat perilaku tertentu, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, belajar dengan baik, dan mengikuti peraturan sekolah tanpa paksaan. Pentingnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan Santri serta mengembangkan minat terhadap bakat Santri melalui kegiatan yang direncanakan di sekolah dasar. Selain itu, disiplin dalam kegiatan bersama dapat membentuk karakter dari santri. Menurut peneliti, kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berperan aktif

dalam membentuk generasi muda ke arah yang lebih baik . Jika kita melihat peristiwa modern, melalui pramuka Santri diajarkan ketertiban dalam segala hal. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Sosial Santri Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Darul Fikri”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh siswa Darul Fikri
2. Pramuka dilaksanakan di hari kamis pukul 13.30 WIB diawali dengan Apel Bersama
3. Peserta dan pembimbing pramuka dipisahkan antara tempat cewek & cowok
4. Siswa yang bolos pramuka akan diberi peringatan dan akan di denda dalam bentuk barang yang dibutuhkan dalam kepramukaan (Tali, tongkat, DLL)
5. Perkemahan dilaksanakan 1 tahun 2 kali jika tidak ada kendala lapangan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Berapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku sosial santri kelas 5 Pondok Pesantren Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap keberhasilan perilaku sosial santri kelas 5 Pondok Pesantren Darul Fikri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memungkinkan pembina dan peneliti untuk mengembangkan pemahaman ilmiah yang relevan secara pendidikan dan teori pendukung, khususnya dalam penelitian multivariat, sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan peneliti ekstrakurikuler kepramukaan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru. Meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren khususnya pramuka.
- b. Bagi Murid. Untuk memberikan pemahaman tentang kemajuan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan disiplin Santri.
- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta pemahaman untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku sosial santri.

F. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Pendapat lain mengatakan bahwa “ Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. “Sebuah hipotesis bisa menjadi didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau ringkasan kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji validitasnya atau merupakan jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian. Berdasarkan pengertian hipotesis yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu asumsi sementara sebagai jawaban dimana kepastian dari jawabannya perlu dibuktikan kembali kebenaran dan keabsahannya (Afiani, Y, E. Sumarto, S. Munandar, 2013).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara keduanya, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku sosial santri kelas 5 KMI PONPES Darul Fikri.
2. H_a : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku sosial santri Kelas 5 KMI PONPES Darul Fikri.

Berdasarkan pasangan hipotesis di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Ada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Sosial Santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo”.

G. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditujukan untuk menghindari salah penafsiran dan kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka penulis memberi beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian, sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler Kepramukaan

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non- pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan berupa seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan

positif untuk kemajuan dari siswa-siswa itu sendiri (AMELIA, 2021).

b. Sikap sosial

Sikap sosial merupakan interaksi dengan orang lain, sehingga dapat membentuk suatu perbuatan atau perilaku yang membuat seseorang saling bekerja sama. Sikap sosial dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa merupakan bagian sikap sosial positif. Sikap negatif yaitu egoisme, prasangka sosial, rasisme, rasialisme, dan streotip (Amelia, 2021).

2. Definisi Operasional

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya adalah suatu nilai atau value dari objek yang didalamnya memiliki variasi tertentu untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Definisi operasional dari penelitian ini yaitu mengarah atau difokuskan kepada perilaku sosial santri. Perilaku atau sikap sosial merupakan interaksi dengan orang lain, sehingga dapat membentuk suatu perbuatan atau perilaku yang membuat seseorang saling bekerja sama. Menurut Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat (HURLOCK, 2003).

Perilaku juga sering disebut dengan akhlak atau moral yang memiliki pengertian bahwa perilaku sosial harus memiliki kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran nilai yang ada di masyarakat, yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar, disertai pula rasa tanggung jawab atas kelakuan atau tindakannya (DRAJAT, 2005). Adapun indikator- indikator yang dapat dilihat dari peserta didik pada perilaku sosial ini yaitu:

- 1) Sikap kognitif yaitu representasi dari apa yang diyakini oleh individu. Contohnya adalah kemampuan menilai perilaku yang patut dan tidak untuk ditiru; memiliki sikap semangat dan keinginan yang kuat untuk berprestasi.
- 2) Komponen afektif berkaitan dengan aspek perasaan emosional. Contohnya adalah sikap peduli dan tidak peduli kepada teman; dapat menghargai sesama teman; tidak berbohong; tidak mengolok-olok teman; dan saling mempercayai.
- 3) Komponen konatif, aspek kecenderungan tertentu untuk berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Contohnya adalah membalas kebaikan dengan mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah memberikan pertolongan; bersikap sopan santun; peduli pada yang membutuhkan dan memberi pada yang memerlukan.